

METODE DAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Aqsha Cahya Abdilah¹, Cecep Anwar²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2}

Email: aqshacahyaabdilah@gmail.com, cecepanwar1073@gmail.com

Abstrak:

The Islamic education method refers to strategies that educators can employ to assist students in developing a Muslim character in accordance with the guidelines found in the Quran and Hadith. Its main objective is to ensure that individuals grow into devout, pious, and morally upright beings who can contribute positively to others. On the other hand, Islamic education media serves as a tool or means used to convey scholarly material or information to individuals in order to achieve the goals of Islamic education, namely, educating individuals who are faithful and possess good morals. In the Quranic perspective, Islamic education methods and media are considered paths, ways, tools, or guidelines to convey messages with the aim of ensuring that the information content is well absorbed, both directly and indirectly. The Quran is regarded as an extremely comprehensive source for conveying everything that has happened and will happen, serving as a reference and learning guide for the Muslim community to understand and believe in all aspects of life. At a higher level, a scientific approach is also employed to prove the truth of the Quranic content, strengthen the faith and piety of the Muslim community, and help them become better individuals in navigating life in this world and the hereafter.

Keywords: *Method, Media Islamic Education, Al-Qur'an Perspective.*

Abstrak:

Metode pendidikan Islam merujuk pada strategi yang dapat dipergunakan oleh pengajar untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter Muslim sesuai pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa seseorang dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama, bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia, serta dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Media pendidikan Islam, di sisi lain, adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi atau informasi keilmuan kepada individu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu mendidik individu yang beriman dan memiliki akhlak yang baik. Dalam pandangan Al-Qur'an, metode dan media pendidikan Islam dianggap sebagai jalan, cara, alat, atau petunjuk untuk menyampaikan pesan dengan tujuan agar isi informasi dapat diserap dengan baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber yang sangat lengkap untuk menyampaikan segala sesuatu yang telah terjadi dan yang akan terjadi, menjadi rujukan dan pembelajaran bagi umat Islam untuk memahami dan meyakini segala aspek kehidupan. Pada tingkat yang lebih tinggi, pendekatan ilmiah juga digunakan untuk membuktikan kebenaran isi Al-Qur'an, memperkuat

keimanan dan ketakwaan umat Muslim, serta membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: *Metode, Media Pendidikan Islam, Perspektif Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan, penting untuk memiliki panduan guna menetapkan batasan-batasan mengenai apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Dalam Islam, Al-Qur'an menjadi panduan utama yang tak terbantahkan bagi umat Islam di seluruh dunia. Semua aspek kehidupan, baik urusan dunia maupun akhirat, telah dijelaskan secara komprehensif dalam Al-Qur'an, sementara proses implementasinya diuraikan dalam hadis dan diperinci lebih lanjut dalam tafsir untuk memahami maknanya.

Konsep pendidikan banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan berbagai istilah yang memiliki makna dan aplikasi yang beragam. Dalam proses pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal, kajian lebih mendalam pada Al-Qur'an akan mengungkapkan konsep pendidikan yang kompleks. Memahami dan menjalani konsep ini dengan baik akan menghasilkan manusia yang berintegritas, berintelektual, dan berakhlak baik. Mereka yang menjadikan isi Al-Qur'an sebagai panduan hidupnya akan mengalami perubahan positif dan memiliki arah yang jelas.

Menurut (Yusuf Aditya 2016) metode adalah serangkaian langkah yang tersusun secara sistematis. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak istilah mengenai metode pendidikan yang dapat dipahami dengan mengurai maknanya. Istilah-istilah tersebut disusun secara rapih dan sistematis, dengan penggunaannya yang bervariasi tergantung pada konteksnya.

Menurut (Rohima 2023) menyatakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Dalam Al-Qur'an, media untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran bagi seluruh makhluk sangat luas dan detail. Mulai dari penciptaan manusia, fenomena alam, hingga proses terciptanya dunia menjadi bagian dari media agar pesan-pesan tersampaikan, terutama bagi umat Muslim di seluruh dunia. Diharapkan mereka dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Bahkan, secara ilmiah, banyak hal yang disampaikan dalam Al-Qur'an mulai terbukti oleh kaum orientalis barat. Oleh karena itu, umat Muslim seharusnya yakin dan terus mengkaji isi kandungan Al-Qur'an lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran mengenai metode dan media pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur'an. Struktur artikel ini didasarkan pada metode tinjauan literatur dari artikel-artikel yang telah mengkaji topik terkait metode dan media pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh individu di dunia, karena dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat menjadi individu yang baik. Individu yang baik, pada gilirannya, akan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang

berkualitas. Masyarakat yang berkualitas akan menjadi pondasi untuk memiliki negara yang baik dan unggul. Pendidikan Islam menjadi salah satu pijakan utama dalam membentuk masyarakat yang berkualitas, karena nilai-nilai keislaman beriringan dengan norma-norma kemanusiaan yang berlaku di Indonesia. Dengan pendidikan Islam yang berkualitas, umat Islam di Indonesia dapat menjadi kontributor yang berarti bagi kemajuan bangsa dan negara.

Metode Pendidikan Islam

Menurut Wina Sanjaya dalam metode dalam strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang menjadi aspek penting dalam proses pendidikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. (Qowim 2020)

Menurut Armai pendidikan Islam diartikan sebagai tahap dalam pengembangan kreativitas siswa yang bertujuan untuk mengikuti pedoman dasar pendidikan Islam, yaitu Al-Quran. Tujuannya adalah membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa, cerdas, memiliki keterampilan, berprestasi, memiliki budi pekerti yang luhur, mandiri, dan bertanggung jawab. (Armai Arief 2002)

Menurut Muhaimin pendidikan Islam memiliki dua makna. Pertama, sebagai upaya untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Kedua, sebagai sistem yang dibangun dan didasarkan pada ajaran agama. (Muhaimin 2009)

Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa metode pendidikan Islam adalah pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian muslim yang sesuai dengan aturan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan hadits. agar seseorang atau individu tumbuh menjadi orang yang beragama (beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia) dan bermanfaat bagi orang lain.

Melalui pendidikan Islam, diharapkan orang dapat mengembangkan potensi takwa mereka. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, mereka akan mampu mengendalikan potensi mereka untuk menjadi jujur dan baik. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terwujudnya cara-cara yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang tertanam dalam dirinya.

Berkaitan dengan itu (Abdurrahman An-Nahlawi 1989) menghubungkan Pendidikan Islam dengan dua istilah berikut:

a. **At-Tarbiyah** (التربية) Istilah ini bersumber dari tiga suku kata berikut:

- 1) رَبُّ - يَرْبُوْ artinya tambah, bertambah.
- 2) رَبِّي - يَرْبِيْ artinya menjadi besar.
- 3) رَبُّ - يَرْبِيْ artinya memperbaiki, mengurus, memberikan tuntunan, penjagaan dan pemeliharaan. (Rosidin, 2011.)

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (Q.S.Al-Isra: 24)

Tafsir Jami'ul Bayan / Ibnu Jarir At-Thabari

Beliau menjelaskan ربياني semakna dengan نيماني artinya menumbuhkembangkan dengan kata lain, setiap orang tua secara konsisten mendidik anak mereka selama tahun-tahun awal dengan penuh kasih sayang hingga anak mencapai dewasa, menjadi mandiri, dan mampu mencukupi diri sendiri. (Ath-Thabari 2008).

Tafsir Al-Kasysyaf

Dia menyampaikan bahwa anak sebaiknya mencintai kedua orang tuanya dan berdoa kepada Allah agar diberikan rahmat yang abadi, karena kedua orang tua telah mendidiknya sejak masa kecil tanpa henti. (Al-Zamakhshari 1995)

Maka dapat dipahami bahwa tarbiyah berarti menumbuh kembangkan fisik, mental, dan akal anak yang memerlukan proses dengan disertai kasih sayang yang penuh serta kelembutan hati sampai anak itu bisa mandiri.

Dalam ayat ini kita pahami juga bahwa terdapat konsep pendidikan yang berkaitan antara orang tua dan anak, sebagaimana orang tua mendidik anak diwaktu kecil hingga dewasa ia harus mengasahi dan mendoakan kedua orang tuanya dan berdo'a agar Allah memberikan rahmat karena mereka telah mendidiknya sejak kecil, dalam hal ini menunjukkan bahwa konsep metode pendidikan islam bukan hanya satu arah tapi menunjukkan dua arah, bagaimana orang tua kepada anak dan bagaimana anak kepada orang tua, begitupun dalam konteks pendidikan islam antara guru kepada murid dan murid kepada guru dalam menerapkan konsep ini.

- b. **At-Ta'lim** (التعليم) Istilah ini berasal dari Bahasa Arab عَمَّ yang maknanya mengajar.

Dalam Al-Qur'an ada yang disebut dengan Ta'lim Rabbani, yaitu penyampaian sesuatu melalui wahyu atau ilham, seperti Allah swt. mengajarkan nabi Adam as. mengenai nama-nama yang ada di alam semesta, sebagaimana firman Allah swt. yang dijelaskan dalam alquran surah al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat, lalu berfirman, Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! (Q.S. Al-Baqarah: 31).

Tafsir Ibnu Katsir

Pada ayat ini, Allah SWT menyebutkan keunggulan Nabi Adam AS dibandingkan dengan para malaikat, yaitu pengetahuan istimewa mengenai nama-nama segala sesuatu yang tidak diberikan kepada malaikat. Keistimewaan ini muncul setelah para malaikat melakukan sujud kepada Nabi Adam AS. Penjelasan tentang hal ini sebelumnya telah disampaikan karena keterkaitannya dengan ketidaktahuan para malaikat mengenai hikmah penciptaan khalifah, yang mereka tanyakan. Allah kemudian memberitahu mereka bahwa Dia mengetahui hal-hal yang tidak mereka

ketahui. Dengan demikian, ayat ini ditegaskan oleh Allah untuk menjelaskan keunggulan pengetahuan Nabi Adam AS atas para malaikat. (Abdullah bin Muhammad 2008)

Menurut (Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi) memberikan penjelasan tentang arti ta'lim. Istilah ta'lim yang digunakan merujuk pada persiapan individu dalam aspek khusus, sementara tarbiyyah melibatkan seluruh aspek pendidikan.

Dalam metode pendidikan islam term tarbiyah dan ta'lim disinergikan dalam proses pembelajaran, karena keduanya saling berkaitan yaitu ta'lim sebagai proses transfer informasi atau pengetahuan dan tarbiyah sebagai proses perhatian, bimbingan, dalam melihat kelebihan dan kekurangan seorang murid dalam pembelajaran.

Ada 5 macam metode yang berkaitan dengan pendidikan islam yang diperoleh dari Al-Quran, sebagai berikut :

- 1) **Ta'lim** تعليم adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian ilmu dan pengetahuan, baik secara lisan maupun tulisan.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq : 4-5)

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir

Yaitu menginstruksikan manusia dalam seni menulis menggunakan pena. Allah memulai penyebaran Islam dengan seruan dan ajakan untuk membaca dan menulis, karena di dalamnya terdapat manfaat yang sangat signifikan. (Muhammad Sulaiman Al Asyqar 2023)

Tafsir Kementerian Agama RI

Dia memberikan pengajaran kepada manusia mengenai hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berkreasi melalui pengetahuan yang diberikan oleh Allah. Manusia belajar baik dari lingkungannya yang merupakan ciptaan Allah maupun melalui wahyu yang disampaikan Allah melalui para rasul.

- 2) **Tafsil** تفصيل adalah membuat atau menjelaskan rincian sebuah ilmu pengetahuan, supaya lebih mudah diingat dan dipahami, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an bahwa dengan rincian yang jelas akan lebih mudah kita dalam memahami sesuatu.

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَى مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Tidaklah mungkin Al Quran ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al Quran itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-

hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam. (Q.S. Yunus : 37)

Tafsir Al-Muyassar

Tidak mungkin bagi siapa pun untuk membuat Al-Qur'an selain dari Allah. Memang tidak ada seorang pun yang memiliki kemampuan untuk melakukan itu di antara makhluk, tetapi Allah menurunkannya untuk menguatkan kitab-kitab yang telah diturunkan-Nya sebelumnya kepada para nabi-Nya. Hal ini karena agama Allah adalah satu, dan dalam Al-Qur'an ini terdapat penjelasan dan rincian mengenai ajaran yang Allah tetapkan bagi umat Muhammad. Tidak ada keraguan bahwa Al-Qur'an ini diturunkan oleh Tuhan semesta alam.. (Aidh Al Qarni 2008).

- 3) **Tabsyir** تبشير adalah menciptakan suasana kegembiraan dalam proses pengetahuan.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka. (Q.S. Al-Baqarah : 119)*

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah

Dengan keagungan dan kekuasaan Kami yang sempurna, Kami mengutusmu, hai Muhammad, membawa agama yang benar. Tugasmu adalah memberikan berita gembira tentang kenikmatan surga dan memberikan peringatan terhadap azab neraka. Kamu tidak bertanggung jawab atas orang-orang yang mendustakanmu dan yang akan menerima azab neraka pada hari kiamat. Tugasmu hanya menyampaikan risalah. (Al-Hafidz 2017).

- 4) **Tafakur** تفكير adalah berpikir secara mendalam tentang berbagai ilmu pengetahuan.

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Amatlah pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Az-Zumar : 42)*

Tafsir Al-Wajiz

Makna dari kematian saat tidur adalah pemisahan roh dari tubuh secara jelas, sehingga individu tidak mampu bergerak dengan kesadaran selama periode tersebut. Setelah terbangun, mereka akan mendapatkan kembali kesadaran setelah menjalani waktu tertidur. Takdir umur telah ditentukan dan kematian pasti akan terjadi. Semua

peristiwa yang telah dijelaskan mengenai pemisahan, pencabutan, dan pengembalian roh merupakan tanda kesempurnaan dan kekuasaan Allah, beserta hikmah-Nya yang dalam. Semua hal ini diberikan sebagai petunjuk bagi mereka yang ingin merenungkan hakikat kehidupan dan kematian. (Al-Zuhaili 2007).

- 5) **Tasri'** تسريع adalah akselerasi atau percepatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.* (Q.S. Al- Baqarah : 282)

Tafsir Li Yaddabbaru Ayatih

""Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu," adalah ajaran Ibnu Taimiyah yang menekankan bahwa pengaruh tazkiyah (penyucian diri) dan taqwa (ketaatan kepada Allah) dalam mengejar ilmu sangat signifikan. Hal ini merupakan makna Al-Qur'an yang banyak diabaikan oleh sebagian besar umat Islam. (Syaiikh Umar bin Abdullah Al-Muqbil 2023)

Maksudnya adalah bahwa akselerasi atau percepatan pemerolehan pengetahuan itu berada pada puncak ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah, seorang yang menginginkan memperoleh ilmu pengetahuan dengan mudah dan cepat dengan bertaqwa maka Allah yang memberikan pengajaran serta kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Media Pendidikan Islam

Menurut zakiah media pendidikan atau pembelajaran adalah objek yang dapat dirasakan, terutama melalui indra penglihatan dan pendengaran, baik yang berada di dalam maupun di luar kelas. Objek ini digunakan sebagai alat bantu dalam interaksi proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas pencapaian hasil belajar. (Zakiah Daradjat 1995)

Media pendidikan juga merupakan suatu entitas yang menyampaikan pesan dan mampu membangkitkan pikiran, perasaan, serta kemauan, sehingga dapat memotivasi terjadinya proses pembelajaran pada individu. (Asnawir 2002)

Maka dapat difahami, bahwa media pendidikan Islam adalah sebuah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi atau informasi ilmu pengetahuan (Ya'cob Uin dkk. 2018) kepada seseorang guna mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu manusia yang beriman dan berkahlakul karimah.

Media pendidikan islam adalah sebagai bentuk penyampaian informasi baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat kita lihat, sebagai berikut :

1) **Media Manusia**

Rasulullah dalam menyampaikan syariat Islam melalui proses pendidikan dan pengajaran dengan komponen yang sangat lengkap, mulai dari pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode dan tujuan pendidikan, juga dilengkapi dengan medianya. Dalam proses pembelajaran dengan para sahabat, Rasulullah saw, menjadikan pribadi beliau sebagai media. Melalui ucapan, sifat dan perilaku beliau

yang mencerminkan perilaku yang baik yang menjadi contoh para sahabat dan umatnya, baik secara media visual, audio, atau audio visual, sehingga para sahabat dapat memahami ajaran Islam dan mampu pula mengamalkannya dengan baik.

Konsep media pendidikan nabi adalah melalui perbuatan nabi sendiri dimana beliau memberikan uswatun hasanah yaitu contoh telan yang baik, konsep ini sangat mudah diterima bagi umat islam karena dengan sesuatu yang langsung dilakukan dan dicontohkan sebagai konsep media visual baik secara langsung bagi sahabat maupun tidak secara langsung bagi umatnya.

Seluruh perilaku Rasulullah adalah contoh yang baik, yang berfungsi sebagai media pendidikan, sebagaimana dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari berhenti dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)*

Tafsir Ibnu Katsir

Ayat yang agung ini merupakan landasan utama yang sangat penting, yang mendorong kita untuk mengikuti teladan Rasulullah Saw dalam segala perkataan, tindakan, dan aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, Allah Swt memerintahkan para mukmin untuk mengambil sikap Nabi Saw sebagai contoh. (Abdullah bin Muhammad 2008)

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Rasulullah adalah contoh yang baik bagi kalian dalam segala perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Oleh karena itu, adalah kewajiban bagi orang yang beriman kepada Allah, yang mengharap pahala dari-Nya dan takut akan azab-Nya, untuk mengambil teladan dari beliau, sambil rajin berzikir dengan lisan dan hati. (Al-Hafidz 2017)

2) **Media Alam Semesta**

Dalam Al-Qur'an alam semesta menjadi media pendidikan yang sangat luas dan besar dalam memahami bagaimana alam semesta ini bergerak sesuai porosnya dan tidak bertabrakan antara satu dan lainnya, dan sebagai gambaran bagi Rasulullah dalam menjelaskan kepada umatnya, seperti ayat dibawah ini :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Dan bersegeralah kamu kepada pengampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Q.S. Ali Imran : 133)*

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah

Wahai orang-orang beriman, berlomba-lombalah dalam melakukan amal shalih, dengan tujuan untuk mendapatkan pengampunan dari Tuhan terhadap dosa-dosa kalian. Sebagai hasilnya, kalian akan dapat memasuki surga yang begitu luas, sebesar langit dan bumi yang telah disiapkan oleh Allah bagi orang-orang yang taat pada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (Al-Hafidz 2017)

Dalam sebuah hadist, Rasulullah saw menginspirasi semangat perjuangan para sahabat dengan membangkitkan mereka, berdiri, dan mengajak mereka menuju surga. Selanjutnya, untuk menggambarkan kebesaran surga, beliau menggunakan langit dan bumi sebagai sarana untuk menunjukkan seberapa luasnya surga, seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

Pada ayat lain dalam Al-Qur'an juga dijelaskan terkait peredaran matahari dan bulan sebagai petunjuk dalam penanggalan waktu sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْأَجْسَابِ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Yunus : 5)

Tafsir Al-Mukhtashar

Dia yang menjadikan matahari bersinar dan menyinari, membuat bulan menjadi sumber cahaya untuk penerangan, dan mengatur pergerakannya dalam orbit yang berjumlah 28 orbit. Istilah "tempat orbit" dalam konteks ini merujuk pada jarak yang ditempuhnya dalam satu hari dan satu malam. Tujuannya adalah agar manusia dapat menghitung hari berdasarkan perputaran matahari serta mengetahui hitungan bulan dan tahun berdasarkan perputaran bulan. Allah menciptakan langit, bumi, dan isinya dengan kebenaran, sebagai bukti kekuasaan dan kebesaran-Nya kepada manusia. Allah memberikan penjelasan yang jelas dan bukti yang nyata tentang keesaan-Nya kepada orang-orang yang mampu menggunakan bukti-bukti tersebut. (Syaiikh Shalih 2023)

Dari ayat ini kita dapat melihat sebuah konsep media dalam Al-Qur'an terkait matahari dan bulan yang bersinar dan berjalan pada tempatnya masing-masing, sebagai untuk menyampaikan informasi tentang penanggalan waktu, tanggal, bulan, tahun serta waktu ibadah puasa melalui metode hisab.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa metode dan media dalam pendidikan islam perspektif Al-Qur'an adalah sebagai jalan, cara serta alat atau petunjuk dalam menyampaikan sesuatu supaya tersampaikan isi dari sebuah informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, Al-Qur'an sudah sangat lengkap sekali dalam menyampaikan segala sesuatu yang sudah terjadi dan akan terjadi yang dapat dijadikan informasi rujukan dan sebagai pelajaran untuk

umat islam untuk mengimani segala sesuatu, dan pada tahap yang lebih tinggi adalah dengan cara membuktikan secara ilmiah tentang apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an agar keamanan dan ketaqwaan kita sebagai umat muslim semakin kokoh dan menjadikan kita lebih baik dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan islam banyak sekali metode dan media yang menjadi contoh di dalam Al-Qur'an sebagai contoh metode akseerasi yang ada dalam Al-Qur'an yang telah saya muat dalam artikel ini, harapan saya bagi pembaca dapat terus menggali isi dari Al-Qur'an dan melakukan penerapan dalam kehidupan dan saran saya bagi kita semua agar terus belajar dan terus menambah wawasan, karena dalam Al-Qur'an masih sangat banyak sekali pengetahuan yang belum bisa kita sentuh baik secara intelektual maupun bukti saintific yang begitu luas.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel:

- Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi. (t.t.). *Ruh al-Tarbiyyahwa al-Ta'lim*. Dar al-Ahya.
- Muhammad Sulaiman Al Asyqar. (2023, Desember). *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*.
<https://tafsirweb.com/12870-surat-al-alaq-ayat-4.html>.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rosidin, D. (t.t.). Al-Tarbiyah Meaning in Al-Qur'an and its Implication in Learning and Teaching Process Based on the Islamic Education. Dalam *EDUCARE: International Journal for Educational Studies* (Vol. 4, Nomor 1).
- Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid. (2023, Desember). *Tafsir Al-Mukhtashar*.
<https://tafsirweb.com/3279-surat-yunus-ayat-5.html>.
- Syaikh Umar bin Abdullah Al-Muqbil. (2023, Desember). *Tafsir Li Yaddabbaru Ayatih*.
<https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>.
- Ya'cub Uin, M., Ampel, S., Dpk, S., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2018). MEDIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QURAN HADITS DAN PENGEMBANGANNYA. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2).
- Yusuf Aditya, D. (2016). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. Dalam *Jurnal SAP* (Vol. 1, Nomor 2).

Buku:

- Abdullah bin Muhammad. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir* (1 ed.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdurrahman An-Nahlawi. (1989). *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Diponegoro.
- Aidh Al Qarni. (2008). *Tafsir al Muyassar*. Qisthi.
- Al-Hafidz, I. Z. (2017). *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah*. Insan Kamil.
- Al-Zamakhsyari. (1995). *Al-Kasysyaf 'an Haqaiqi al-Tanzil wa 'Uyuni al-Aqawili fi alwujuh al-Takwil*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Zuhaili, W. (2007). *Tafsir al- Wajiz*. Gema Insani.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press.

- Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (2008). *Jami" Al- Bayan an Ta"wil Ayi Al-Qur"an*. Pustaka Azzam.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstuksi Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Rohima, N. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa*.
- Zakiah Daradjat. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam (III)*. Bumi Aksara.